

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA

Safira Umammi¹, Khoirunnisa Azzahra²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email:

safiraumammi98@gmail.com, dosen00880@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to provide empirical evidence on the influence of the independence of Managerial Ownership, Capital Structure, Investment Opportunity Set on Profit Quality in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The number of research samples is 15 consumer non-cyclicals sector companies. Which is determined based on the purposive sampling method. The Methods used are multiple linear regression model analysis, common effect model selection test, classical assumption test, multiple linear test and hypothesis testing with the help of statistical data processing e-views version 12. Research results show that Managerial Ownership, Capital Structure, Investment Opportunity Set simultaneously have a significant effect on Earnings Quality and the t test states that Capital Structure has a significant effect on Earnings Quality, on the Managerial Ownership variable, Investment Opportunity Set does not have a significant effect on Earnings Quality.

Keywords : *Managerial Ownership, Capital Structure, Investment Opportunity Set, Profit Quality*

PENDAHULUAN

Kualitas laba dalam laporan keuangan penting untuk diperhatikan karena jika kualitas labanya rendah, artinya laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, maka hal ini menyesatkan para pengambil keputusan (Kurniawan & Suryaningsih, 2019). Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik adalah perusahaan yang memiliki pendapatan yang stabil dan berkelanjutan (Risdiyati & Subowo, 2020). Kualitas laba sangat penting bagi pengguna terkait kontrak dan berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Fenomena PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) mencatat laba bersih Rp102 miliar pada kuartal III-2020. Hal tersebut dibuktikan dari laporan konsolidasi Japfa yang tidak di audit (unaudited), laba bersih sepanjang sembilan bulan pertama di tahun 2020 berada di angka Rp257 miliar, maka angka tersebut menunjukkan penurunan sebesar 75% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019 sebesar Rp1,04 triliun. Sedangkan penurunan laba bersih Japfa tak terlepas dari turunnya penjualan. Hingga September 2020, penjualan neto mencapai Rp24,9 triliun, turun 8,2 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2019 Rp27,17 triliun. Sementara itu, perseroan juga berhasil menekan beban pokok penjualan sebesar 7 persen dari Rp22,4 triliun menjadi Rp20,8 triliun. (idxchannel.com)

Diungkapkan Corporate Secretary Japfa, Maya Pradjono, bisnis perseroan sejatinya terganggu Covid-19. Namun perusahaan tidak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan. Sejumlah strategi juga dilakukan perusahaan untuk menyalasi dampak pandemk, yaitu dengan mengkaji biaya operasional dan efisiensi produksi, mengkaji rencana pengeluaran, terutama belanja modal dengan menyesuaikan kondisi pasar dan keuangan perusahaan.

Penurunan laba bersih sebanyak 52 persen pada kuartal III-2020 dibandingkan dengan kuartal III tahun 2019 menunjukkan adanya penurunan kualitas laba. Penurunan signifikan ini dapat mengindikasikan adanya masalah dalam efisiensi operasional perusahaan, perubahan dalam struktur biaya, atau dampak dari perubahan kondisi pasar, terutama terkait dengan dampak pandemi Covid-19. Penurunan penjualan neto yang terjadi juga dapat memberikan tekanan pada margin laba perusahaan, yang pada mempengaruhi kualitas laba secara keseluruhan. Adanya penurunan penjualan akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan sehingga menimbulkan penurunan laba bersih perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan tingkat laba.

Dalam analisis kualitas laba, perlu diperhatikan juga apakah penurunan laba bersih tersebut disertai dengan peningkatan biaya operasional yang tidak proporsional atau penurunan yang signifikan dalam efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, strategi perusahaan dalam menekan beban pokok penjualan perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memahami dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, langkah-langkah adaptasi yang diambil oleh perusahaan dalam menghadapi dampak pandemi juga dapat memberikan gambaran tentang responsibilitas sosial perusahaan dan dampaknya terhadap kualitas laba secara keseluruhan

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Laba

Bellovary et al. (2018) menyatakan bahwa kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk merefleksikan laba sebenarnya yang digunakan untuk memprediksikan laba yang akan datang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Menurut Schipper dan Vincent (2005) dikutip dalam Olivia (2018), kualitas laba dapat dilihat dari tiga sifat laba. Pertama adalah persistence, artinya laba dapat dikatakan berkualitas apabila laba tersebut berkelanjutan atau tidak bersifat transitory, Kedua adalah predictability, artinya laba yang berkualitas adalah laba yang mampu memprediksi laba pada masadepan. Ketiga adalah variability, artinya laba yang tingkat variabilitasnya rendah atau smooth. Kualitas laba sangat penting dipahami oleh pemangku kepentingan seperti investor, calon investor, dan para pengguna informasi keuangan lainnya. Sehingga, laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen akan menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Muid (2018:96) kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan. Menurut Tisnawati (2013:35) Dalam Suswati 2021, kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Diyah dan Erman, 2009 (dalam Adriani, 2019:38) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)

Struktur Modal

Menurut (Supomo & Amanah, 2019) Struktur modal adalah kombinasi antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang perusahaan maka risiko keuangan akan kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya juga semakin besar. Untuk mengatasi risiko gagal bayar tersebut perusahaan akan mengeluarkan biaya sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan, jika perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar daripada seluruh kekayaannya sendiri maka perusahaan tersebut akan merasa terbebani bunga pinjaman sehingga ketika perusahaan mendapatkan laba yang lebih diutamakan adalah pembayaran bunga pinjaman dibandingkan dengan pembayaran deviden

Investment Opportunity Set (IOS)

Investasi merupakan upaya menanamkan modal atau dana dengan harapan dapat mendapatkan keuntungan di masa mendatang. IOS digunakan sebagai dasar untuk melihat prospek pertumbuhan atau peluang kesempatan perusahaan dalam klasifikasi bertumbuh atau tidak. Bagi perusahaan yang memiliki kesempatan untuk berinvestasi tinggi, maka akan melakukan kegiatan ekspansi dalam strategi bisnisnya, yang nantinya akan semakin membutuhkan dana eksternal (Dewi, 2018).

Perusahaan yang memiliki *investment opportunity set* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kesempatan untuk bertumbuh sehingga manajer mempunyai kesempatan untuk berinvestasi. Ketika manajer dan investor memiliki informasi yang berbeda mengenai informasi internal perusahaan dimana dalam hal ini manajer lebih superior, maka manajer cenderung akan memainkan laba perusahaan untuk lebih memilih laba yang ditahan sebagai pendanaan investasi selanjutnya, karena manajer ingin mensejahterakan kepentingannya.

H1 : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan *Investment opportunity Set* Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba

H3 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba

H4 : *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh terhadap Kualitas Laba

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka angka. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena dapat menganalisis hubungan yang signifikan dengan variabel yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini termasuk penelitian data sekunder dan diambil dari laporan keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder, dan tahun yang diambil dan dipilih adalah 5 tahun dimulai dari tahun 2018 sampai 2022. Terdapat 113 Perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai populasi

penelitian ini. Data berasal dari www.idx.com.

Metode pemilihan sampel di penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel 15 perusahaan dengan periode 5 tahun. Berikut adalah kriteria penarikan sampel:

NO	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022		113
2	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) secara konsisten 2018-2022	42	71
3	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mempublikasikan laporan tahunan 2018 – 2022 di BEI (Bursa Efek Indonesia)	20	51
4	Laporan Tahunan tersebut memuat informasi yang lengkap terkait dengan semua variable yang diteliti	35	16
	<i>Outlier</i>	1	
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		15
	Jumlah Tahun Penelitian		5
	Jumlah Sampel	15x5	75

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba, dan variabel independent penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, struktur Modal Dan *Investment Oppourtunity (IOS)* . Berikut adalah tabel operasional variabel :

	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Kualitas laba (Y) Sumber: Wulan Sari (2013) dalam Luas dkk (2021)	$QOI : \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$	Rasio
2.	Kepemilikan Manajerial (X ₁) Sumber: Nandika (2022)	$KM : \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$	Rasio
3.	Struktur Modal (X ₂) Sumber: Fahmi (2017) dalam Luas dkk (2021)	$DAR : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	<i>Investment Opportunity Set</i> (X ₃) Sumber: Rachmawati dan Triatmoko (2007) dalam Sijabat dkk (2023)	$MVBVA = \frac{TA - TE + (JSB \times HPS)}{\text{Total asset}}$	Rasio

Sumber : Data diolah penulis, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN **PEMILIHAN MODEL REGRESI DATA PANEL**

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.845467	(14,57)	0.6187
Cross-section Chi-square	14.151252	14	0.4385

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

Hasil Uji Chow diatas dapat diketahui bahwa nilai *Probabilitas Cross section* F adalah $0.4385 >$ dari alpha (0.05). Sehingga model yang dipilih dengan hasil ini adalah *Common Effect Model*.

Langrange Multipliers (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

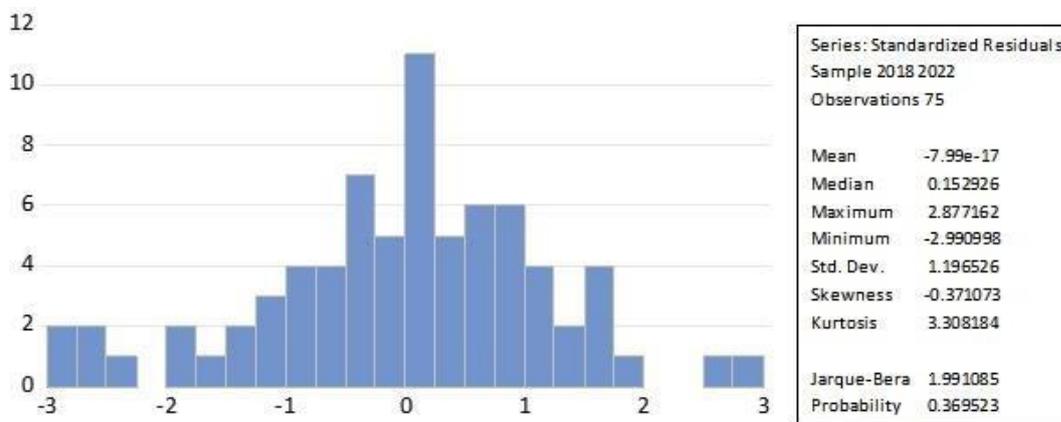
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.616430 (0.4324)	0.180537 (0.6709)	0.796968 (0.3720)
Honda	-0.785131 (0.7838)	-0.424897 (0.6645)	-0.855619 (0.8039)
King-Wu	-0.785131 (0.7838)	-0.424897 (0.6645)	-0.744838 (0.7718)
Standardized Honda	-0.179821 (0.5714)	-0.172893 (0.5686)	-4.068537 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.179821 (0.5714)	-0.172893 (0.5686)	-3.505453 (0.9998)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

hasil uji Langrange Multipliers (LM) diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cross-Breusch Pagan* LM $0.4324 >$ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data fit dengan model *Common Effect model*. Berdasarkan pengujian pemilihan model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa *Common Effect. Model* dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh Kepemilikan manajerial, Struktur modal, dan *Investment Oppuurtunity Set* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan *Non- Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas



Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

Berdasarkan hasil Uji Normalitas nilai *Probabilitas Jarque-Bera* yaitu 1.991085 dengan nilai *Probability* 0.369523 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 artinya residual dan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas (*correlation*)

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.017669	-0.161991	0.199788
X1	-0.017669	1.000000	-0.072136	-0.126439
X2	-0.161991	-0.072136	1.000000	-0.404824
X3	0.199788	-0.126439	-0.404824	1.000000

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

Hasil dari uji Multikolinearitas (*Correlation*) pada table diperoleh bahwa nilai korelasi antar variable independent < 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variable independent atau dikatakan bahwa terbebas dari Multikolinearitas

Uji Heteroskedastitas (Uji White)

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis:
Homoskedasticity

F-statistic	0.569774	Prob. F(9,65)	0.8169
Obs*R-squared	5.484226	Prob. Chi-Square(9)	0.7902
Scaled explained SS	108.3845	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

nilai probabilitas *Chi-Square* atau *Obs*R-Square* = 0.7902 > 0.05 yang berarti terbatas dari masalah heteroskedastisitas yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

R-squared	0.047804	Mean dependent var	0.953103
Adjusted R-squared	0.007570	S.D. dependent var	1.905289
S.E. of regression	1.898063	Akaike info criterion	4.171404
Sum squared resid	255.7877	Schwarz criterion	4.295003
Log likelihood	-152.4276	Hannan-Quinn criter.	4.220755
F-statistic	1.188152	Durbin-Watson stat	2.029488
Prob(F-statistic)	0.320488		

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

Diperoleh nilai DW adalah 2.029488 yang berarti nilai ini berada diantara DU dan 4-DU, Jadi $DU < DW < 4-DU$ atau $1.7092 < 2.029488 < 2.2908$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dari model ini layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.279888	Mean dependent var	-0.830459
Adjusted R-squared	0.249026	S.D. dependent var	1.410009
S.E. of regression	1.221897	Akaike info criterion	3.291224
Sum squared resid	104.5122	Schwarz criterion	3.415768
Log likelihood	-117.7753	Hannan-Quinn criter.	3.340906
F-statistic	9.069016	Durbin-Watson stat	1.490674
Prob(F-statistic)	0.000038		

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

hasil uji koefisien determinan dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* diperoleh sebesar 0.249026. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variable independent yaitu Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Investment Oppurtunity Set dalam menjelaskan jumlah Kualitas Laba sebesar 0.249026 atau presentase yaitu 24,9% dan sedangkan sisanya 75,1% dijelaskan variable lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

R-squared	0.279888	Mean dependent var	-0.830459
Adjusted R-squared	0.249026	S.D. dependent var	1.410009
S.E. of regression	1.221897	Akaike info criterion	3.291224
Sum squared resid	104.5122	Schwarz criterion	3.415768
Log likelihood	-117.7753	Hannan-Quinn criter.	3.340906
F-statistic	9.069016	Durbin-Watson stat	1.490674
Prob(F-statistic)	0.000038		

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

hasil uji simultan diatas bahwa nilai F-hitung sebesar 9.069016 dengan signifikan 0.00038, sedangkan untuk mencari F-table dengan jumlah (n) = 75, jumlah variable (k) = 4, tarif signifikan $\alpha = 0.05$, maka $df_1 = k - 1$ ($df_1 = 4 - 1 = 3$) dan $df_2 = n - k$ ($df_2 = 75 - 4 = 71$) diperoleh nilai F- table sebesar 2.73. sehingga F-hitung $9.069016 > F\text{-tabel } 2.73$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan sebesar $0.00038 < \text{tarif signifikan } 0.05$ sehingga disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang menjelaskan bahwa kepemilikan Manajerial (X1), Struktur Modal (X2), dan *Investment Oppurtunity Set* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y)

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.336486	0.415079	-0.810654	0.4203
X1	0.477984	0.537321	0.889569	0.3767
X2	-1.496023	0.404715	-3.696488	0.0004
X3	0.130545	0.083772	1.558349	0.1237

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

Mencari tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\% = 0,05$, dikarenakan menggunakan sisi maka $\alpha/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $Df = n - k$, dimana n yaitu jumlah data yang digunakan, k yaitu jumlah variable independent. Maka $75 - 3 = 72$, sehingga nilai t-table adalah 1.99346 kemudian dibandingkan dengan t-hitung dari setiap variable independent yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima. Berdasarkan table 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t) diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Kepemilikan Manajerial (X1) terhadap Kualitas Laba (Y)
Pada variable Kepemilikan Manajerial (X1) diperoleh t-hitung sebesar

0.889569 dimana nilai t-hitung $>$ t-table yaitu $0.889569 < 1.99346$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.3767 > 0.05$) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variable Kepemilikan Manajerial (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Y).

2. Struktur Modal (X2) terhadap Kualitas Laba (Y)
Pada variable Struktur Modal (X2) memiliki t-hitung sebesar -3.696488 dimana nilai t-hitung $<$ t-table yaitu $-3.696488 < 1.99346$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.0004 < 0.05$) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya variable Struktur Modal (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y).
3. Investment Opportunity Set (X3) terhadap Kualitas Laba (Y)
Pada variable Investment Opportunity Set (X3) memiliki t-hitung sebesar 1.558349 dimana nilai t-hitung $<$ t-table yaitu $1.558349 < 1.99346$ dan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.1237 > 0.05$) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variable Investment Opportunity Set (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Y)

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari setiap variable independent yaitu Kepemilikan Manajerial (X1), Struktur Modal (X2), Investment Opportunity Set (X3) terhadap variable dependen yaitu Kualitas Laba (Y) baik secara simultan ataupun secara parsial. Objek penelitian ini adalah perusahaan *Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda dengan Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Investmen

1. Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa kepemilikan Manajerial (X1), Struktur Modal (X2), dan Investment Opportunity Set (X3) berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y) pada perusahaan *Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa secara Bersama-sama Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan *Investment Opportunity Set* perusahaan dapat berpengaruh terhadap Kualitas laba
2. Berdasarkan Uji parsial (Uji t) Kepemilikan Manajerial (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Y) pada perusahaan *Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022
3. Berdasarkan Uji parsial (Uji t) Struktur Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Y) pada perusahaan *Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022
4. Berdasarkan Uji Parsial (Uji t) Investment Opportunity Set (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Y) pada perusahaan *Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi, diantaranya sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan masih terbatas pada perusahaan *Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana tidak semua memenuhi kriteria sehingga sampel yang dihasilkan hanya 15 dari 113 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sehingga dirasa belum mewakili perusahaan
2. Keterbatasan dalam pengumpulan data dimana dalam proses pengumpulan data peneliti kesulitan dalam pengumpulan laporan keuangan (Annual Report) karena beberapa perusahaan yang tidak lengkap dalam penerbitan laporan keuangan.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan agar memperluas penelitian dengan menambah variabel lain selain yang ada dalam penelitian ini dan menambahkan periode pengamatan untuk hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi pihak investor, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Laba sebelum mencerminkan keandalan dan konsistensi laba perusahaan sebagai indikator kesehatan jangka panjang. Mencakup transparansi dalam pelaporan, pertumbuhan laba yang berkelanjutan, manajemen risiko yang baik, dan penggunaan praktik akuntansi yang konservatif untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja perusahaan.
3. Bagi pihak perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, diharapkan dapat mempertimbangkan kembali terutama pada Kualitas Laba yang diterapkan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* agar hubungan antara investor dan Manajemen Perusahaan berjalan baik. Pada nilai Kepemilikan Manajerial yang didapat perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* 2018-2022 dampak negatif dari Kepemilikan Manajerial adanya: konflik kepentingan, kurangnya Akuntabilitas, Resertensi terhadap Perubahan, kurangnya inovasi, dan Risiko keputusan jangka pendek. Pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* struktur modal berpengaruh signifikan dikarenakan adanya pengelolaan risiko yang lebih baik di dalam perusahaan dan mendapatkan penilaian yang lebih baik dari investor terhadap perusahaan hal ini akan mengakibatkan kualitas laba di perusahaan akan meningkat. Sedangkan *investment opportunities set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pertumbuhan yang mana IOS dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mengejar peluang pertumbuhan yang baru karena memahami dan mengelola IOS dengan baik itu kunci untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, Vol 9, No.1, 1-18.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, Vol 8, No. 6, 1-20.

- Anggiyani, P., & Aris, M. A. (2024). Determinan Konservatisme Akuntansi, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Economics And Digital Business Review*.
- Azzahra, K., & Prastiani, S. C. (2022). Analisis Set Kesempatan Investasi, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Invesment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Advance: Journal Of Accounting. Vol 5, No. 2, 42-27*.
- Barokah, S., & Putra, R. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Keputusan Investasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal), Vol 5, No. 2, 27-37*
- Dahlia, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah, Vol 12, No. 7, 16-27*.
- Darabali, P., & Saitri, P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol 6, No. 1, 46-60*.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *Business And Economic Analysis Journal, Vol 1, No. 1, 1-13*.
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Mekanisme Good Corporate Covernance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma), Vol 2, No. 1, 125-136*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herninta, T., & Ginting, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 23, No. 2, 157-170*.
- Indriana, V., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios) Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira), Vol 10, No. 1, 1-18*.
- Kristanti, E. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020). *Ebistek: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi, Vol 5, No. 1, 1-16*.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Vol 21, No. 2, 163-180*.
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

- Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, Vol 2, No. 2, 155-167.
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 24, No. 1, 193-204.
- Murniati, T., Sastri, I. I. D., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012- 2016. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol 10, No. 1, 89-101.
- Mulyani, W., Abbas, D. S., Hamdani, & Aulia, T. Z. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (Ios), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (Jekombis)*.
- Nandika, E., Sunarto S (2022) Pengaruh Ukuran, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 13 No : 03 Tahun 2022
- Narita, N., & Taqwa, S. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, Vol 2, No. 1, 2250-2262.
- Penman, S. H. (2015). *Financial Statement Analysis And Security Valuation* (5 Ed). Singapore: Mc-Graw Hill.
- Perwirantara, T. O. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba* (Doctoral Dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Pratama, A. D., & Sunarto. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Dan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, Vol 7, No. 2, 96-104.
- Puspita, I. L. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Covernance, Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (Jramm)*, Vol 7, No. 2, 64-74.
- Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 3, No. 1, 383-394.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 7, No. 1, 67-82.
- Risdawaty,I, M. K., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 7, No. 2, 109-118.
- Safira, D., Zulaecha, H. E., Hamdani, H., & Sarra, H. D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ios, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, Vol 1, No. 4, 57-76.

- Sari, I. R. (2020). Analisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Madani Ilmu pengetahuan, Teknologi Dan Humaniora Universitas pamulang*, Vol.3 No 2, September 2020.
- Setiawan, B, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*. Vol 11, No. 77, 36-46.
- Sijabat, O. H., & Nursyirwan, V. I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei 2018–2022. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, Vol 13, No. 2, 165-179.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, Vol 8, No. 5, 1-17.
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, Vol 5, No. 2, 595- 606.
- Wijaya, A., & Mu'arif, S. (2023). Pengaruh Konvervatisme, Akuntansi, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Industri Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajem*